

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI SEKOLAH DASAR

Sri Wuryastuti, Tiurlina dan Lizza Suzanti

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

astuti58@gmail.com

Abstrak

Penelitian difokuskan untuk mengidentifikasi jenis kecerdasan pada siswa kelas V SD dan menerapkan sintax model pembelajaran yang dikembangkan dari tiga jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan logis matematis, interpersonal dan naturalis. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketetapan desain model pembelajaran MI yang dihasilkan dari studi pendahuluan dilihat dari aspek fleksibilitas struktur desain model dan peningkatan hasil belajar siswa dari tiga SD di Kota Serang yang mewakili masing-masing wilayah kota, desa, dan urban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development*. Pengujian dilakukan untuk mengembangkan model dilakukan melalui pengujian yang lebih luas dengan menggunakan metode kuasi eksperimen *Single One Shot Case Study Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan terbukti efektif berdasarkan pengujian lebih luas. Substansi isi dan fleksibilitas struktur desain model berkategori tinggi. Penerapan model pembelajaran ini membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus memberikan kesempatan setiap siswa untuk dapat mengembangkan jenis kecerdasannya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Multiple Intelligences*, Sekolah Dasar

Abstract

The study focused on identifying the type of intelligence in grade V SD students and applying the synax learning model developed from three types of intelligence, namely mathematical logical, interpersonal and naturalist logical intelligence. This study aims to measure the level of assessment of MI model learning model resulting from preliminary study seen from the flexibility aspects of model design structure and improvement of student learning outcomes from three elementary schools in Serang City representing each city, village, and urban areas. The method used in this research is Research and Development. Tests carried out to develop the model were carried out through wider testing using the Single One Shot Case Study Design quasi method. The results showed that the hypothesized model proved to be effective based on the broader test. The substance of the contents and flexibility of the structure of the model design is categorized high. Implementation of this learning model helps teachers in carrying out learning as well as giving every student the opportunity to be able to develop the type of intelligence.

Keywords: Learning Model, *Multiple Intelligences*, Elementary School

PENDAHULUAN

Melibatkan siswa melalui aktifitas, identifikasi dan penggalian kecerdasan, serta mengedepankan keanekaragaman kecenderungan, minat, bakat, talenta, harus menjadi bagian yang integral dalam pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran yang melibatkan aktifitas guru, aktifitas siswa, media, dan sumber belajar akan

dapat mengakomodasi dan memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya kecerdasan jamak yang dimiliki siswa.

Selama ini, konsep kecerdasan jamak belum terintegrasi secara optimal dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. pelaksanaan pembelajaran baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA), masih

cenderung menerapkan pola lama yang konvensional dan didominasi oleh guru. Disamping itu, masih banyak guru yang hanya mengandalkan sumber belajar tunggal yaitu kemampuan guru dalam menghafal materi tanpa berpikir perlunya berinteraksi dengan berbagai sumber belajar.

Disamping itu, paradigma lama tentang siswa yaitu pada dasarnya semua siswa adalah sama dan belajar dengan cara yang sama sehingga untuk itu para guru memberikan tes yang sama sebagai suatu standar. Sementara paradigma baru tentang siswa mengatakan bahwa tidak ada siswa yang sama karena setiap siswa itu unik, sehingga pembelajaran yang dilakukan dan tes yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa harus bersifat individu dan bervariasi (David Lazear, 1995 : 5).

Oleh karena itu, implikasi teori kecerdasan jamak dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah bahwa pengajar perlu memperhatikan modalitas kecerdasan dengan cara menggunakan berbagai strategi dan pendekatan sehingga anak akan dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan mengenai pembelajaran berbasis MI. Pada penelitian terdahulu, penelitian difokuskan pada model pembelajaran dengan memperhatikan ketiga jenis kecerdasan yaitu kecerdasan logis matematis, interpersonal, dan naturalis. Pengujian pengembangan model dilakukan dengan dua kali treatment dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Studi Pendahuluan

Perbandingan	Treatment I	Treatment II
N	41	41
Σ	3005	3440
Rata-Rata	73,29	83,90
Minimal	5	45
Maksimal	100	100
Standar Deviasi	17,45	15,67

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan data di atas, tampak bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada saat treatment I dan treatment II. Perbedaannya tampak pada nilai rata-rata kelas dan skor minimal yang diperoleh siswa pada saat treatment I dan treatment II dilakukan. Dengan keberhasilan penelitian pada tahap satu, maka

mendorong peneliti untuk melanjutkan penelitian pada tahap berikutnya dengan subyek penelitian yang lebih luas yang meliputi tiga SD yaitu satu SD di wilayah pedesaan, perkotaan dan urban.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat ketetapan desain model pembelajaran MI yang dihasilkan dari studi pendahuluan dilihat dari aspek fleksibilitas struktur desain model dan peningkatan hasil belajar siswa melalui uji coba dari beberapa SD? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengukur tingkat ketetapan desain model pembelajaran MI yang dihasilkan dari studi pendahuluan dilihat dari aspek fleksibilitas struktur desain model dan peningkatan hasil belajar siswa dari beberapa SD. Melalui penelitian ini pula diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, (a) melalui penelitian ini dapat meningkatkan wawasan tentang multiple intelligences dan pembelajaran berbasis multiple intelligences, (b) dengan menerapkan pembelajaran berbasis multiple intelligences dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas, (c) karena model ini sudah didesain sesuai dengan jenis kecerdasan siswa, maka diharapkan dapat mempermudah guru dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, dengan diterapkannya model ini kemampuan intelegensi anak dapat dikembangkan sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Fleetham, *Multiple Intelligences* (kecerdasan jamak) adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran, sementara Gardner menemukan sembilan macam kecerdasan jamak, yakni (1) kecerdasan verbal linguistik, (2) logis-matematis, (3) kecerdasan visual-spasial, (4) Kecerdasan jasmaniah-kinestetik, (5) kecerdasan berirama-musik, (6) kecerdasan Intrapersonal, (7) kecerdasan Interpersonal, (8) kecerdasan Naturalistik, dan (9) Kecerdasan Eksistensial-spiritual (Yaumi 2012 : 12).

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk mengekspresikan sesuatu yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain. Kecerdasan

ini mencakup juga kemampuan untuk mengespresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing. Kecerdasan matematik adalah kemampuan yang berkenaan dengan kemampuan untuk mengeksplorasi pola-pola, kategori-kategori dan hubungan dengan memanipulasi objek atau symbol untuk melakukan percobaan dengan cara yang terkontrol dan teratur.

Kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan kemampuan mempresepsi dunia visual-spasial secara akurat serta mentransformasikan persepsi visual-spasial tersebut dalam berbagai bentuk. Sementara, kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan serta keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.

Kecerdasan musik adalah kapasitas berpikir dalam musik untuk mampu mendengarkan pola-pola dan mengenal, serta mungkin memanipulasi. Selanjutnya, kecerdasan Intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan kemampuan tersebut. sementara kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain

Kecerdasan Naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, bintang dan alam. Kecerdasan yang terakhir adalah kecerdasan spiritual yang diyakini sebagai kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan berbagai jenis kecerdasan lain, bersandar pada hati dan terilhami sehingga jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, maka segala sesuatu yang dilakukan akan berakhir dengan sesuatu yang menyenangkan (Yaumi, 2012 : 14 - 21)

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan) yaitu metode penelitian yang

digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011 : 297).

Pengujian untuk mengembangkan model dilakukan melalui pengujian yang lebih luas pada tiga sekolah masing-masing berada di wilayah kota, desa, dan urban dengan menggunakan metode kuasi eksperimen : Single One Shot Case Study Design sebagai berikut:

X → O

Keterangan :

X : Treatment berupa penerapan Model

O : Observasi/hasil penerapan Model

Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SD di tiga wilayah di Kota Serang meliputi : SD Negeri Drangong (wilayah kota), SD Negeri Serang 11 (wilayah urban), dan SD Negeri Cimoyan (wilayah desa). Pengambilan responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik "pengambilan sampel berdasarkan teori atau berdasarkan konstruk operasional" (*theory-based operational construct sampling*). Sampel dipilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai studi-studi sebelumnya, atau sesuai tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar sampel sungguh-sungguh mewakili (representatif) terhadap fenomena yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen yang dapat membantu dalam proses pengumpulan data, diantaranya pedoman wawancara dan pedoman observasi baik bagi guru maupun bagi siswa selain tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tahap satu, telah dihasilkan sintaks dari model pembelajaran berbasis Multiple Intelligences yang terdiri dari lima tahap yaitu: **analysis, design, implementation, dan evaluation** atau **ADIE** (Shoemaker, 2010; Branch, 2009: 17-18). Tahap pertama adalah analysis meliputi analisis kebutuhan, analisis siswa, dan analisis materi. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Analisis siswa dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik

siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya menurut teori perkembangan peserta didik dan analisis jenis kecerdasan majemuk siswa. Setelah dilakukan analisis jenis kecerdasan majemuk siswa yang menjadi subyek penelitian ternyata yang dominan adalah kecerdasan logis matematis, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis. Analisis materi digunakan untuk menentukan materi atau mata pelajaran dalam penelitian berdasarkan jenis kecerdasan yang sudah ditentukan yaitu kecerdasan logis matematis, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis.

Tahap kedua adalah tahap design yaitu perancangan RPP dan LKS berbasis ketiga kecerdasan tersebut. Selanjutnya tahap implementation yaitu mengimplementasikan design RPP dan LKS tersebut untuk diujicobakan dalam pembelajaran di kelas dan yang terakhir adalah tahap evaluation yaitu dilakukan analisis terhadap proses pembelajaran yang sudah diujicobakan.

Selanjutnya untuk penelitian tahap dua, sintaks model pembelajaran berbasis Multiple Intelligences ditambahkan satu tahap lagi dari tahap-tahap pada penelitian tahap satu yaitu tahap development, sehingga tahap-tahapnya adalah sebagai berikut: **Analysis, design, development, implementation dan evaluation** atau **ADDIE**.

Pada tahap development, dilakukan pengembangan pada implementasi dari rancangan pembelajaran yaitu treatment yang dilakukan lebih luas yang meliputi beberapa SD di Kabupaten Serang. Subyek penelitian yang diwakili oleh tiga SD yaitu SD Cimoyan yang mewakili SD di perkampungan, SD Negeri 11

yang mewakili SD untuk masyarakat urban dan SD Negeri Drangong satu yang mewakili SD di kota. Selain melakukan pengembangan pada treatmentnya, pengembangan juga dilakukan pada RPP dan LKS. RPP dan LKS yang telah dirancang sesuai dengan ketiga jenis kecerdasan seperti di atas lebih dikembangkan lagi dengan cara merancang untuk mata pelajaran lain yang berbeda dengan mata pelajaran pada penelitian tahap satu. Pada penelitian tahap dua ini, RPP dan LKS yang telah dirancang adalah untuk mata pelajaran Pkn, Bahasa Indonesia, IPA dan SBK. Berikut gambaran hasil penelitian dari masing-masing sekolah :

Treatment yang dilakukan di SD Cimoyan dilakukan sebanyak dua kali. Untuk treatment yang pertama pada mata pelajaran Pkn sementara di treatment kedua pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan ketiga jenis kecerdasan tersebut. Sama halnya penelitian yang dilakukan di SD Cimoyan, treatment di SD Drangong dan SD Serang 11 dilakukan sebanyak dua kali, yaitu dalam mata pelajaran IPA dengan topik penyesuaian dan perlindungan tumbuhan terhadap lingkungan serta mata pelajaran SBK dengan topik meronce.

Dari kegiatan observasi dan pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar di 3 wilayah dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Hasil belajar siswa berdasarkan lokasi SD di desa, di kota dan di daerah urban pada pembelajaran berbasis Multiple Intelligences di Treatment I diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Treatment 1

Sekolah	N	Skor Min	Skor Maks	Jumlah	Rerata	Std Deviasi
SDN Cimoyan	28	20	90	1884,99	67,32	15,48
SDN Drangong	45	10	95	3190	70,89	20,46
SDN Serang 11	49	10	95	3205	65,41	26,73

Sumber : Hasil Penelitian (diolah)

Dari tabel 2 terlihat bahwa rerata hasil belajar kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis multiple intelligences di sekolah daerah kota lebih tinggi, yaitu 70,89 dibandingkan kelompok siswa di sekolah desa dan urban. Walaupun perbedaan rerata tersebut tidak terlalu besar yakni hanya 3,57 dan 5,48

rerata hasil belajar kelompok siswa di urban memperoleh hasil yang paling rendah jika dibandingkan dengan di daerah desa dan di kota.

- b. Hasil belajar siswa di treatment II memperlihatkan bahwa rerata hasil belajar kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis multiple

intelligences di tiga sekolah menunjukkan peningkatan bila dibandingkan treatment I.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Treatment II

Sekolah	N	Skor Min	Skor Maks	Jumlah	Rerata	Std Deviasi
SDN Cimoyan	28	50	90	2074,99	74,11	8,82
SDN Drangong	45	67	100	3641,68	80,93	10,15
SDN Serang 11	49	42	92	3691,74	75,34	19,39

Sumber : Hasil Penelitian (diolah)

Pengujian Model

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa nilai rata-rata treatment II di tiga sekolah lebih besar dari nilai rata-rata treatment I. Dalam pengujian signifikansi diperoleh t hitung lebih besar dari t

tabel. Dengan demikian perbedaan tersebut dinyatakan signifikan. Kesimpulannya model efektif pada ketiga SD di Kota Serang, karena diuji coba menghasilkan nilai yang cenderung lebih tinggi.

Tabel 4. Data Hasil Uji Coba Yang Lebih Luas

Nama SD	Kegiatan	N	Rata-Rata	Standar Deviasi	Nilai t hitung	Df	t-tabel
Drangong	Treatment 1	45	70,89	20,46	2,949	88	2,000
	Treatment 2	45	80,93	10,15			
Cimoyan	Treatment 1	28	67,32	15,49	2,015	54	
	Treatment 2	28	74,11	8,82			
Serang 11	Treatment 1	49	65,41	26,73	2,106	96	
	Treatment 2	49	75,34	19,39			

Sumber : Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan uji coba yang lebih luas pada 3 Sekolah Dasar tersebut, terlihat bahwa model pembelajaran berbasis multiple intelligences secara signifikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan desain pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam penelitian ini dilihat dari substansi isi dan fleksibilitas struktur desain model berkategori tinggi.

Substansi isi dari model pembelajaran berbasis Multiple Intelegenes yang dijabarkan melalui tahap-tahap ADDIE dari awal dirancang benar-benar berdasarkan kebutuhan siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa SD dan jenis kecerdasannya dijabarkan dalam bentuk RPP dan LKS. Dalam RPP dan LKS mengandung langkah-langkah pembelajaran yang secara kualitatif menggambarkan aktifitas siswa yang tinggi serta mampu memfasilitasi dan mengembangkan kecerdasan siswa yang terdiri dari kecerdasan logis matematis, interpersonal dan naturalistik. Selain itu, melalui RPP dan LKS memberi ruang gerak bagi guru untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuannya. Dilihat dari

fleksibilitas struktur, model pembelajaran berbasis Multiple Intelegenes terbukti fleksibel untuk diterapkan di SD yang berbeda. Perbedaan dari ketiga SD tersebut tidak hanya dari lokasi saja tetapi juga dari karakteristik dan kemampuan siswa, kemampuan dan kesiapan guru, serta iklim pembelajaran yang terjadi pada masing-masing SD tersebut.

Model yang dikembangkan ini dapat pula membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus memberikan kesempatan setiap siswa untuk dapat mengembangkan jenis kecerdasannya. Semua aktivitas siswa yang tergambar menunjukkan kemampuan siswa bekerja, bernalar dan kemampuan-kemampuan lain yang menunjukkan bahwa siswa benar-benar belajar. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang aktifitasnya kurang. Menurut peneliti, hal itu karena ada beberapa faktor misalnya jenis kecerdasan siswa yang bersangkutan tidak berada pada ranah ketiga kecerdasan yang menjadi obyek penelitian ini yaitu kecerdasan logis matematis, interpersonal dan naturalistik. Kemungkinan

faktor lain yang menjadi penyebabnya adalah kekurangan guru dalam menerima model ini untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran yang terjadi kurang maksimal. Hal ini terjadi pada saat treatment yang dilaksanakan di SD yang berlokasi di desa.

Selain pada aktivitas siswa, aktivitas guru sudah mulai banyak perubahan. Hal ini merupakan imbas dari kegiatan sosialisasi kepada guru tentang *Multiple Intelegenes* dan model pembelajaran berbasis *Multiple Intelegenes* sehingga guru sudah memahami dan sudah siap menerima model ini untuk diterapkan. Guru yang sudah memahami dan sudah siap akan dengan mudah membimbing siswa untuk mengembangkan ketiga jenis kecerdasannya tersebut. Dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang tinggi maka akan menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator keberhasilan adalah keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Keterlaksanaan pembelajaran terdiri dari aspek-aspek: RPP dan LKS, proses pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktifitas siswa. Belajar siswa dikatakan berhasil apabila minimal mencapai 70%. Keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang linier. Sehingga hasil dari deskripsi peneliti secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat ketetapan desain model pembelajaran MI yang dihasilkan dari penelitian ini dilihat dari aspek fleksibilitas struktur desain model melalui uji coba dari tiga SD yang ada di tiga wilayah masing-masing wilayah kota, desa, dan urban dikategorikan tinggi. Hal ini diperkuat oleh

adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan dari ujicoba yang dilakukan. Adapun saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Setelah memahami bahwa setiap anak (siswa) mempunyai jenis kecerdasan yang berbeda maka hendaknya guru-guru dan praktisi pendidikan memperhatikan hal ini serta memfasilitasi dan merancang pembelajaran berdasarkan jenis kecerdasan siswa.
2. Penelitian ini masih jauh dari sempurna karena peneliti merasa masih ada beberapa kendala yang terjadi dalam penelitian ini. Untuk itu kepada yang berwenang hendaknya memberi kesempatan kepada peneliti untuk lebih menyempurnakan penelitian ini dengan cara mengembangkan kepada subyek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, R.M. 2009. *Instructional Design: the ADDIE Approach*. New York: Springer Science+Business Media.
- Lazear, David. (1995). *Multiple Intelligence Approaches to Assessment. Solving The Assessment Conundrum*. Australia : Hawker Brownlow Education.
- Shoemaker, D. 2010. *The ADDIE Model*. Diambil pada tanggal 8 September 2016 dari <http://www.instructionaldesignexpert.com>
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wuryastuti, Sri. Tiurlina. Lizza Suzanti. 2015. *Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar di Kota Serang*. Prosiding Seminar Pendasud I. UPI Kampus Serang. ISBN. 978-979-3786-52-0
- Yaumi.2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat